

Penyuluhan Pengelolaan Sampah di Desa Sungai Lueng

Waste Management Counseling in Sungai Lueng Village

Intan Bahrina^{1*}, Etika Sari²

^{1,2} STIKes Bustanul Ulum Langsa, Kota Langsa, Indonesia

Alamat: Tualang Teungoh, Kec. Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh 24354

Korespondensi Penulis : bahrinaintan@gmail.com*

Article History:

Received: Juni 27, 2024;

Revised: Juli 25, 2024;

Accepted: August 20, 2024;

Published: August 22, 2024;

Keyword: Waste, Waste Management, Extension

Abstract: Waste is the useless remains of daily human activities that are thrown into the environment. Waste management is the activity of collecting, transporting, processing and recycling waste which is carried out to reduce the impact of waste on health, the environment or aesthetics, as well as to reduce the amount of waste. The aim is to educate the public about the importance of waste management so that people have the awareness to change their behavior in managing it. rubbish. The method used was lectures and using leaflets to the community. This method explains the concept of waste and waste management. This extension was highly supported and welcomed by the community and village officials. This can be seen from the enthusiasm of the community in listening to the material presented and wanting to hold other activities/programs regarding waste management in Sungai Lueng Village which will certainly benefit the surrounding community.

Abstrak

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan pengumpulan, pengangkutan, serta pengolahan material sampah untuk mengurangi dampak sampah terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika, serta untuk mengurangi jumlah sampah. Tujuan kegiatan yaitu memberikan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif sehingga masyarakat memiliki kesadaran untuk mengubah perilaku mereka dalam hal pengelolaan sampah. Metode penyuluhan yang dilakukan adalah metode ceramah serta pembagian leaflet kepada masyarakat. Metode ini menjelaskan materi tentang konsep sampah dan pengelolaan sampah. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sangat didukung dan disambut baik oleh masyarakat dan perangkat desa. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat menyimak materi yang disampaikan dan menginginkan untuk diadakan kembali kegiatan/program-program mengenai pengelolaan sampah lainnya di Desa Sungai Lueng yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Sampah, Pengelolaan Sampah, Penyuluhan

1. PENDAHULUAN

Sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik yang bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan kemampuan terurainya, sampah diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Zuraidah, 2022). Sampah organik bersifat ramah lingkungan karena dapat dengan mudah

terurai atau membusuk. Biasanya sampah jenis ini berasal dari makhluk hidup, misalnya sayur-sayuran, buah-buahan, sisa nasi, dan daun-daunan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang terbuat dari bahan anorganik seperti plastik, kaca, karet, dan kaleng. Sifat sampah anorganik tahan lama dan sulit terdekomposisi oleh mikroorganisme tanah (Sulistianto, 2020).

Pengelolaan sampah adalah salah satu aspek penting dalam upaya menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, udara, dan air, serta berpotensi menimbulkan dampak kesehatan yang serius bagi masyarakat. Pengelolaan sampah yang efektif mencakup berbagai proses mulai dari pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pengolahan dan pembuangan akhir.

Pertumbuhan populasi yang pesat beriringan dengan peningkatan konsumsi. Hal ini menyebabkan volume sampah yang dihasilkan setiap hari semakin meningkat. Timbulan sampah di Kota Langsa pada tahun 2023 mencapai 35.154 ton dengan timbulan sampah harian sebesar 96,32 ton (SIPSN, 2023). Berdasarkan survey lapangan ditemukan bahwa mayoritas masyarakat mengelola sampahnya dengan cara dibakar di sekitar rumah. Selain itu sebagian masyarakat tidak melakukan tindakan pengelolaan sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik. Sampah-sampah yang dihasilkan hanya dibuang begitu saja tanpa ada tindakan pengelolaan. Pengelolaan sampah dengan cara dibakar akan menyebabkan polusi udara yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan penyuluhan yang bersifat edukatif untuk memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah. Tujuan dari penyuluhan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan masyarakat dapat mengubah perilaku mereka dalam hal pengelolaan sampah sehingga meminimalkan dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sungai Lueng, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Tahap pertama yang dilakukan adalah survey lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh di Desa Sungai Lueng dengan tujuan mengamati situasi dan kondisi lingkungan dan kebiasaan masyarakat sebagai objek kegiatan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk menentukan kesepakatan waktu dan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 27 Juli 2024 di Rumah Gizi Gampong Sungai Lueng yang dihadiri oleh perangkat desa, kader, dan masyarakat. Metode penyuluhan yang dilakukan adalah metode ceramah serta pembagian leaflet kepada masyarakat. Metode ini menjelaskan materi tentang konsep sampah dan pengelolaan sampah. Di akhir penyuluhan diberikan kesempatan kepada peserta yang ingin mengetahui lebih detail mengenai teknis pengelolaan sampah. Diskusi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami konsep pengelolaan yang benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey lapangan yang dilakukan menemukan mayoritas masyarakat mengelola sampahnya dengan cara dibakar dan sebagian masyarakat membuang sampahnya begitu saja tanpa melakukan pengelolaan. Setelah dilakukan penelusuran, masyarakat dengan sengaja membakar sampahnya karena cara ini merupakan cara yang paling mudah dan cepat. Kondisi ini tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah sebelum menimbulkan masalah baru yang lebih buruk.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung dengan masyarakat pada hari Sabtu, 20 Juli 2024, dimulai dari pukul 09.00 WIB hingga selesai. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan diawali dengan sambutan pembukaan kemudian diisi dengan pemaparan materi tentang sampah mengenai jenis-jenis sampah, bahaya sampah dan akibat yang ditimbulkannya. Selain itu diberikan juga edukasi tentang tindakan yang benar dalam menangani sampah rumah tangga, yaitu dengan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik dari sumber. Kemudian diberikan penyuluhan pula mengenai pengolahan sampah organik yang paling mudah yaitu dengan dibuat menjadi pupuk kompos. Sedangkan sampah anorganik dijelaskan secara detil. Sampah anorganik dibedakan lagi menjadi beberapa macam yaitu sampah kantong dan botol plastik, kertas dan kardus, kaca, serta sampah B3. Dari jenis sampah tersebut selain sampah B3 sebaiknya dikumpulkan kemudian dijual ke pengepul sampah yang rutin datang dan mengangkut sampah setiap seminggu sekali. Sedangkan untuk sampah B3 sebaiknya disimpan dan dikumpulkan untuk kemudian diangkut oleh petugas khusus karena jenis sampah B3 ini sangat berbahaya apabila dibuang ke lingkungan.



Gambar 1. Pembagian leaflet tentang pengelolaan sampah

Pada saat pelaksana memberikan materi, tim pengabdian masyarakat lainnya turut membantu untuk membagikan leaflet tentang pengelolaan sampah. Pada saat sesi diskusi sebagian besar masyarakat sedikit paham tentang bahaya sampah apabila tidak dilakukan tindakan pengelolaan, namun mereka mengaku malas untuk mengelola sampah sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah karena dinilai hanya membuang-buang waktu saja. Sesi diskusi diakhiri dengan pemutaran video untuk menunjukkan cara pemilahan sampah yang benar, yaitu dibagi menjadi sampah organik, botol dan kantong plastik, kertas dan kardus, botol kaca, dan sampah B3. Dalam penyuluhan juga disampaikan agar masyarakat memperlakukan sampah jenis B3 dengan hati-hati karena terdapat bahan berbahaya di dalamnya. Dalam penyuluhan, disampaikan tindakan pengelolaan sampah yang tepat, yaitu mengolah sampah organik dibuat menjadi kompos dan sampah anorganik dipilah untuk kemudian diangkut ke pengepul sampah.



Gambar 2. Leaflet kegiatan pengabmas



Gambar 3. Penyuluhan dan diskusi tentang pengelolaan sampah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sangat didukung dan disambut baik oleh masyarakat dan perangkat desa setempat. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat menyimak materi yang disampaikan dan menginginkan untuk diadakan kembali kegiatan/program-program mengenai pengelolaan sampah lainnya di Desa Sungai Lueng yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada Ketua

Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa, Ketua STIKes Bustanul Ulum Langsa, Ketua LPPM STIKes Bustanul Ulum Langsa, Perangkat Desa dan Masyarakat Sungai Lueng yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- SIPSN. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Sulistianto, A., & Taryono. (2020). Penyuluhan metode pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Rowo, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(Edisi Khusus), 57-67.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Zuraidah, Lu'lu', N. R., & Rully, F. Z. (2022). Edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik di MI Al-Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal Budimas*, 4(2), 1-6.